

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini umat manusia hidup dalam arus globalisasi yang serba praktis dan memanjakan kehidupan berkat teknologi yang serba canggih. Namun kemodernan dan gaya hidup yang mementingkan materi ternyata tidak memberi kebahagiaan, disamping jasmani, manusia juga memerlukan kebahagiaan rohani. Akal manusia memang mengalami perkembangan pesat, namun hati manusia tetap dalam keadaan lemah. Untuk itu manusia membutuhkan penopang kekuatan jiwa.

Ada kecenderungan baru dimensi spiritualitas yang bersumber dari agama mulai dilirik kembali oleh masyarakat. Kemajuan yang telah mereka raih dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuktikan problema yang muncul akibat kemajuan dunia global belum terpecahkan. Masyarakat modern kini sangat mendewa-dewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara pemahaman keagamaan yang didasarkan pada wahyu sering di tinggalkan dan hidup dalam keadaan sekuler. Mereka cenderung mengejar kehidupan materi dan bergaya hidup *hedonis* dari pada memikirkan agama yang dianggap tidak memberikan peran apapun¹.

Kemajuan-kemajuan yang terjadi telah merambah dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi budaya dan politik. Kondisi ini sedikit banyak telah mempengaruhi mental masyarakat sehingga yang terjadi justru masyarakat

¹Waslah, *Peran Ajaran Tasawuf Sebagai Psikoterapi Mengatasi Konflik Batin*, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (UNWAHA), Volume 3, Nomor 1, Maret 2017

atau manusia yang menyimpan banyak problem. Krisis jiwa (mental) yang menimpa manusia, biasanya sebagai akibat dari terhalangnya seseorang dari apa yang di inginkan oleh salah satu motifnya yang kuat, atau lemahnya krisis mental dipengaruhi oleh kondisi sosial dan moral dirinya sendiri. Seseorang akan menjadi sasaran kegalauan psikologis dan fisik, jika ia tidak mampu mengatasi krisis psikologis dengan cara yang cepat dan tepat².

Masyarakat modern sekarang ini telah terperangkap dalam pola pikir rasional dan mencampakkan dimensi batin, hingga melahirkan gaya hidup yang materialis dan hedonis, dalam arti masyarakat hanya berfikir kehidupan duniawi semata tanpa menghiraukan kehidupan ukhrawi, akibatnya berbagai penyimpangan kemanusiaan terjadi disegala sektor kehidupan, seperti; korupsi, penindasan terhadap kaum lemah, penyalahgunaan kekuasaan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, eksploitasi sumberdaya alam hingga menimbulkan kerusakan lingkungan, dekadensi moral dan lain sebagainya³.

Kondisi tersebut disebabkan oleh penyakit masyarakat modern seperti materialistik (mengutamakan materi), hedonistik (memperturutkan kesenangan dan kelezatan syahwat), totaliteristik (ingin menguasai semua aspek kehidupan), percaya kepada rumus-rumus pengetahuan empiris saja, positivistic yang berdasarkan kemampuan akal pikiran manusia, karena merekalah yang menyebabkan kerusakan di atas permukaan bumi, sebagaimana Firman Allah Swt. dalam surat al-Hadid ayat 20:

² Waslah. *Peran Ajaran Tasawuf Sebagai Psikoterapi Mengatasi Konflik Batin*. JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 3, Nomor 1, March 2017

³ Maharani. *Urgensi Tasawuf pada Masyarakat Modern di Desa Talang Jembatan Kecamatan Abung Kunang Lampung Utara*. Skripsi. Universitas Raden Intan Lampung, 2017. http://repository.radenintan.ac.id/1136/1/Skripsi_Maharani.pdf

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي
 الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ غِيثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُمْصِرًا ثُمَّ
 يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا
 الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ (٢٠)

Artinya : ” Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”⁴ (Q.S surat al-Hadid: 20).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kehidupan dunia sebuah permainan yang melalaikan orang untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Di akhirat kelak, orang yang lebih mengutamakan dunia dan memperlakukannya dengan jalan yang tidak dibenarkan akan mendapatkan azab yang kejam. Sedangkan orang yang lebih mengutamakan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunianya akan mendapatkan ampunan dari Allah. Kehidupan dunia merupakan suatu kesenangan yang sebenarnya hanyalah tipuan yang tidak ada hakikatnya bagi orang yang menjadikannya sebagai tujuan utama dan bukan sekadar sarana untuk memperoleh keuntungan akhirat.

Manusia modern beranggapan bahwa kebaikan, kejujuran, kesetiaan pada kebenaran dan keadilan sudah tidak bernilai jika tidak memberikan manfaat untuk

⁴ Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) hlm.778

kesuksesan dan kemakmuran. Jika kondisi ekonomi seseorang tidak makmur, maka dinilai sebagai orang yang belum sukses, bahkan gagal dalam kehidupan. Maka mereka tidak lagi berpijak kepada kualitas kemanusiaan, melainkan berpatokan kepada keberhasilan dalam mencapai kekayaan materi⁵.

Kondisi ini memalingkan kesadaran manusia sebagai makhluk termulia. Keutamaan dan kemuliaan menyatu dengan kekuatan kepribadian. Oleh karena itu masyarakat modern mengalami depersonalisasi kehampaan dan ketidakbermaknaan hidup. Keberadaannya tergantung kepada pemilikan dan penguasaan symbol kekayaan, Karena didorong oleh pandangan bahwa orang yang banyak harta merupakan manusia unggul⁶.

Melihat manusia modern yang penuh dengan problema tersebut, Hamka menawarkan alternatif agar mereka mandalami dan menjalankan praktik tasawuf. Sebab tasawuflah yang dapat memenuhi jawaban terhadap kebutuhanspiritual. Dalam pandangan tasawuf penyelesaian keadaan itu tidak dapat tercapaisecara optimal jika hanya dicari dalam kehidupan lahir semata. Karena “kehidupan lahir hanya gambaran atau akibat dari kehidupan manusia yang digerakkan oleh tigakekuatan pokok yang ada pada dirinya, yaitu akal, syahwat, dan nafsu amarah⁷.

Tasawuf pada dasarnya merupakan jalan atau cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mengetahui tingkah laku nafsu dan sifat-sifat nafsu, baik yang

⁵ M. Sahibuddin. *Dinamika Tasawwuf dalam Dunia Modern*. Jurnal. Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan. 20 Juni 2014

⁶ M. Sahibuddin. *Dinamika Tasawwuf dalam Dunia Modern*. Jurnal. Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan. 20 Juni 2014

⁷ Andy Hadiyanto. *Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualisme Islam (Tasawuf)*. Jurnal Studi Al-Qur'an, P-ISSN: 0126-1648, E-ISSN: 2239-2614. Vol. 10, No. 1, Tahun. 2014

buruk maupun yang terpuji. Karena itu kedudukan tasawuf dalam Islam diakui sebagai ilmu agama yang berkaitan dengan aspek-aspek moral serta tingkah laku yang merupakan substansi Islam. Dimana secara filsafat sufisme itu lahir dari salah satu komponen dasar agama Islam, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Kalau iman melahirkan ilmu teologi (kalam), Islam melahirkan ilmu syari'at, maka ihsan melahirkan ilmu akhlaq atau tasawuf⁸.

Menurut Ibnu Khaldun, tasawuf adalah semacam ilmu syar'iyah yang timbul kemudian di dalam agama. Asalnya ialah bertekun beribadah dan memutuskan pertalian dengan segala selain Allah, hanya menghadap Allah semata. Menolak hiasan-hiasan dunia, serta membenci perkara-perkara yang selalu meperdaya orang banyak, kelezatan harta benda, dan kemegahan dan menyendiri menuju jalan Tuhan dalam khalwat dan ibadah⁹.

Dalam kehidupan modern, tasawuf menjadi obat yang mengatasi krisis kerohanian manusia modern yang telah lepas dari pusat dirinya, sehingga ia tidak mengenal lagi siapa dirinya, arti dan tujuan dari hidupnya. Ketidakjelasan atas makna dan tujuan hidup ini membuat penderitaan batin. Maka lewat spiritualitas Islam dapat menjadi penyejuk hati ibarat ladang kering jadi tersirami air sejuk dan memberikan penyegaran serta mengarahkan hidup lebih baik dan jelas arah tujuannya¹⁰.

⁸M. Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Yogyakarta: Pustaka, 2013, hlm. 112

⁹HAMKA. *Tasawuf Modern*, Jakarta; Republika Cetakan II, Mei 2016. hlm.3

¹⁰ M. Sahibuddin, *Dinamika Tasawwuf Dalam Dunia Modern*, Fak. Agama Islam – Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan, Edisi 10 April 2014

Pada penelitian ini, penulis ingin menelaah tentang implementasi atau penerapan tasawuf di era globalisasi dengan mengambil pemikiran Prof. Dr. Hamka. Hal ini dikarenakan, sosok beliau telah banyak menciptakan karya-karya fenomenal yang sangat kental nuansa filosofisnya. Kajian-kajian serta tafsir karya beliau tidak pernah lepas dari kulturbudaya dan kehidupan sosial masyarakat yang ada di Indonesia. Beliau adalah seorang mufasir nusantara yang memiliki pandangan-pandangan kontemporer dan kekinian, sehingga pandangan-pandangan beliau sangat cocok sebagai kajian masyarakat Indonesia.

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah banyak orang yang memahami bahwa tasawuf hanya sebagai sarana pendekatan diri manusia kepada Allah SWT melalui segala jenis ritme ibadah seperti taubat, zikir, ikhlas, zuhud, dan lain sebagainya. Tasawuf dicari orang lebih untuk sekedar mencari ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan sejati manusia, ditengah hiruk pikuknya kehidupan duniawi yang tak memiliki arah dan tujuan pasti. Akan tetapi kenyataannya bahwa tasawuf menjadi sangat penting, karena menjadi fundasi dasar dalam upaya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi (Menurut Pemikiran Hamka)**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka muncul permasalahan yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum kehidupan masyarakat di era globalisasi?

2. Bagaimana konteks hidup bahagia dalam pandangan tasawuf modern menurut pemikiran Hamka?
3. Bagaimana implementasi tasawuf dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi ini menurut pemikiran Hamka?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, berikut ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui gambaran umum kehidupan masyarakat di era globalisasi
2. Untuk mengetahui konsep bahagia yang sesungguhnya menurut pandangan Hamka dalam buku Tasawuf Modern.
3. Untuk menjelaskan implementasi tasawuf di era globalisasi ini menurut pemikiran Hamka

Adapun signifikansi/manfaat dari penelitian ini meliputi dua aspek yaitu :

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis, khususnya dalam mengembangkan dan pembahasan mengenai tasawuf dan dapat menambah khazanah ilmu yang berkaitan dengan tasawuf modern dalam pandangan Islam.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada semua umat Islam khususnya tasawuf modern yang menjadi solusi alternatif terhadap kebutuhan spiritual dan mampu menjadi instrumen pembinaan moral manusia modern.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pustaka dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, di antaranya :

M. Fahli Zatra Hadi dalam penelitiannya yang berjudul *Tasawuf Untuk Kesehatan Mental*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tasawuf pada dasarnya merupakan jalan atau cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mengetahui tingkah laku nafsu dan sifat-sifat nafsu, baik yang buruk maupun yang terpuji. Karena itu kedudukan tasawuf dalam Islam diakui sebagai ilmu agama yang berkaitan dengan aspek-aspek moral serta tingkah laku yang merupakan substansi Islam. Dimana secara filsafat sufisme itu lahir dari salah satu komponen dasar agama Islam, yaitu Iman, Islam dan Ihsan¹¹.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tasawuf dengan ajaran-ajarannya merupakan terapi untuk menanggulangi pola hidup konsumtifisme, materialitisme, individualisme dan macam-macam penyimpangan lain yang merupakan penyebab dari ketidaksehatan mental. Dengan menjalankan ajaran-ajaran tasawuf akan mengembalikan manusia dalam kebenaran hati, kebersihan jiwa yang nantinya menyejukkan dan menentramkan jiwa, itulah manifestasi dari kesehatan mental yang dilahirkan oleh tasawuf.

¹¹ M. Fahli Zatra Hadi. 2015. *Tasawuf Untuk Kesehatan Mental*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/1493>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang tasawuf dan kaitannya dengan penyakit mental. Peneliti juga memfokuskan tasawuf modern sebagai dasar untuk mencapai kebahagiaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada konsep tasawuf, dimana penelitian ini tasawuf yang diterapkan adalah tasawuf secara umum, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada tasawuf modern karya Hamka.

Novi Maria Ulfah dalam penelitiannya yang berjudul *Etika Dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka*¹². Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Haji Abdul Malik Karim Abdullah di bidang etika tasawuf. Tasawuf modern bagi Hamka adalah penerapan dari sifat: qanaah, ikhlas, siap fakir tetapi tetap semangat dalam bekerja. Selain itu, seorang sufi di abad modern juga dituntut untuk bekerja secara giat dengan diniati karena Allah SWT. Hamka memberi panduan dalam beretika atau bersikap bagi seorang sufi berdasarkan profesi masing masing. Tasawuf tidak hanya di artikan zuhud yang menyepi, menjauhi dunia secara normal, tetapi harus aktif bekerja. Tasawuf modern bagi Hamka adalah penerapan dari sifat: qanaah, ikhlas, siap fakir tetapi tetap semangat dalam bekerja. Selain itu, seorang sufi di abad modern juga dituntut untuk bekerja secara giat dengan diniati karena Allah SWT. Hamka memberi panduan dalam beretika atau bersikap bagi seorang sufi berdasarkan profesi masing masing. Terdapat etika di bidang pemerintahan, bisnis dan ekonomi, serta etika akademisi yang meliputi guru, murid, dokter, pengacara dan

¹²Novi Maria Ulfah. 2016. *Etika Dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka*. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/esoterik/article/download/1896/pdf>

pengarang. Jika seorang muslim dengan beberapa profesi tersebut dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam maka, Ia bisa di sebut sebagai seorang sufi di abad modern.

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tasawuf modern karya Hamka, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih menekankan kepada penerapan tasawuf modern sebagai panduan dalam beretika atau bersikap bagi seorang sufi berdasarkan profesi masing masing. Sementara peneliti adalah memfokuskan pada implementasi dan pelaksanaan tasawuf modern dalam kehidupan di era globalisasi.

Salihin dalam penelitian dengan judul *Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya bagi Kehidupan Modern*¹³. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hakekat tasawuf menurut Hamka adalah yang bertujuan untuk memperbaiki budi dan membersihkan batin. Tasawuf yang ditawarkan Hamka adalah tasawuf modern atau tasawuf positif berdasarkan tauhid. Jalan tasawufnya melalui sikap zuhud yang di laksanakan dalam ibadah resmi, sikap zuhud, yang tidak perlu menjauhi kehidupan normal. Maka dengan demikian, pemikiran Tasawuf Modern Hamka yang dinamis sangat relevan sekali dengan kehidupan modern saat ini untuk menyeimbangkan antar kehidupan duniawi dan ukhrowi.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang tasawuf modern, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini diterapkan untuk masyarakat modern sementara peneliti menerapkan

¹³ Salihin (2016) *Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern*. (Jurnal). Manthiq Vol. 1, No. 2, November 2016

pada masyarakat di era globalisasi yang lebih luas dan mencakup juga dalam kehidupan masyarakat modern.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kemungkinan salah pengertian tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi operasional tentang kehidupan masyarakat di era globalisasi, Tasawuf modern, dan Hamka.

1. Kehidupan masyarakat era globalisasi

Secara etimologis, globalisasi mengandung pengertian sebuah proses mendunia yang tengah terjadi saat ini menyangkut berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara-negara di dunia. Globalisasi dapat juga didefinisikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan kegiatan ekonomi lintas batas nasional dan regional. Ini diperlihatkan melalui pergerakan barang, informasi, jasa, modal dan tenaga kerja melalui perdagangan dan investasi¹⁴.

Kehidupan masyarakat era global banyak terpengaruh oleh budaya hedonisme (kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup) yang seolah sudah mengurat nadi. Budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam ini digemari dan dijadikan sebagai gaya hidup (*life style*) masa kini, kaya atau miskin, ningrat atau jelata, sarjana atau kaum proletar, di desa ataupun di kota seolah sepakat menjadikan hedonisme yang sejatinya kebiasaan hidup orang barat ini sebagai tauladan dalam pergaulannya. Firman Allah SWT,

¹⁴Istina Rakhmawati (2014). *Tantangan Dakwah di Era Globalisasi*. Jurnal ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014

وَاتَّبَعَالَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أَتْرَفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ ١١٦

"...dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa." (Q.S. Hud : 116)¹⁵.

2. Tasawuf Modern

Buku Tasawuf Modern ini ditulis oleh almarhum Hamka sekitar tahun 1930-an, sebagai karangan bersambung dalam majalah Pedoman Masyarakat yang terbit di Medan dengan Hamka sendiri sebagai pemimpin redaksi. Setelah selesai pemuatan dalam majalah, atas permintaan pembaca Tasawuf Modern diterbitkan sebagai sebuah buku untuk pertama kali tahun 1939.

Penerbitan pertama ini ternyata mendapat sambutan dari masyarakat sehingga mengalami cetak ulang beberapa kali dari sebuah penerbit di Medan. Setelah Proklamasi Kemerdekaan, Tasawuf Modern kembali diterbitkan di Jakarta sekitar tahun 60-an.

Majalah yang dipimpin oleh HAMKA dan terbit di Medan pada masa-masa lahirnya Republik. Rubrik itu pada dasarnya memuat nasehat-nasehat keagamaan mengenai kehidupan dan tulisan-tulisan HAMKA yang membahas mengenai kehidupan yang berbahagia itu seperti apa. Disebut Tasawuf karena memang rujukan HAMKA dan para pengisi rubrik tersebut adalah karangan-karangan kaum sufi yang sarat akan Hikmah dan pelajaran Kehidupan. Namun Hikmah dan pelajaran tersebut disampaikan dengan bahasa masyarakat umum

¹⁵Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) hlm. 315

dengan dibubuhi contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari serta dipadu-padankan dengan penjelasan-penjelasan dari berbagai pakar disiplin ilmu. Sehingga predikat “modern” pun dipergunakan untuk mensifati Tasawuf yang dikemukakan itu. Kalau menurut HAMKA sendiri: jadi Tasawuf Modern itu, kita maksudkan ialah keterangan ilmu Tasawuf yang dipermodern.

3. Hamka

Sedangkan HAMKA adalah nama singkatan dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah, seorang ulama yang berasal dari Sumatera Barat kelahiran 17 Februari 1908. HAMKA adalah sosok yang sudah tidak asing lagi. Beliau adalah salah satu tokoh Muhammadiyah yang paling harum namanya. Bahkan tidak hanya sebatas itu, bagi kalangan aktivis dan akademisi muslim pada umumnya HAMKA adalah pribadi yang mendapatkan tempat terhormat. Beliau dikenal sebagai ulama yang teguh pendirian, alim, dan lembut jiwanya serta salah satu sastrawan berpengaruh di Indonesia. Beliau adalah ketua umum Majelis Ulama Indonesia yang pertama. Seorang Pahlawan Nasional yang turut berjuang mempertahankan kemerdekaan bukan hanya dengan pikiran melalui tulisan-tulisannya, melainkan juga dengan harta dan raga.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi adalah penelitian pustaka murni (*Library Research*). Jadi yang menjadi sumber data di sini adalah buku-

buku, artikel, jurnal, yang ditulis oleh Hamka sebagai sumber utama (Primer). Selain itu penulis juga akan mengambil data-data dari berbagai pihak yang tentunya ada relevansinya dengan tema yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan model *historis- factual* dengan salah satu tema dari seorang pemikir Islam kemudian di analisis menggunakan pendekatan filosofis. Adapun tokoh yang di maksud adalah Hamka, sedang pemikiran yang diambil adalah tasawuf.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, berupa buku-buku dan jurnal yang bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah rujukan utama yang akan dipakai dan merupakan karya orisinil Hamka yaitu sebuah buku yang membahas tentang tasawuf yaitu *Tasawuf Modern*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sebagai pelengkap serta pendukung dalam penelitian ini seperti karya-karya hamka lainnya *Tasawuf Perkembangan Dan Pemurniannya*, *Falsafah hidup*, *Perkembangan Tasauf dari Abad ke Abad*, Karya Amin Syukur yaitu *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Selain itu juga buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan epistemologi tasawuf modern.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini metode pengumpulan data akan dilakukan sebagaimana berikut: Pertama, diadakan pelacakan dan pencarian literatur yang bersangkutan dengan penelitian. Kemudian dari literatur tersebut diadakan pemilahan sumber data primer dan skunder. Kedua, setelah literatur terkumpul, diadakan penelaahan yang disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan dibahas. Ketiga, pemilahan dilakukan atas pokok-pokok permasalahan, sehingga pemikiran yang dibahas tersusun sistematis. Keempat, Tahap pengumpulan data yang terakhir dilakukan pengolahan data¹⁶.

Setelah data terkumpul dan disusun dengan cara-cara yang telah disebutkan di atas, tahap selanjutnya adalah mengadakan analisis secara kualitatif yaitu “Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

a. Hermeneutik

Hermeneutik merupakan metode yang menafsirkan tentang pemikiran Hamka yang berkaitan dengan tasawuf. Kata bendanya adalah *hermenia*, secara harfiah dapat diartikan “penafsiran atau interpretasi”, oleh karena itu “hermeneutik” diartikan proses mengubah sesuatu dari situasi ketidaktahuan menjadi mengerti, tetapi tidak bersifat objektif melainkan untuk mencapai kebenaran otentik.

b. Filosofis

¹⁶ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, cet ke iii (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 217.

Filosofis merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji pemikiran Hamka secara kritis, *evaluative*, dan reflektif yang berkaitan dengan tasawuf, sehingga dengan metode ini akan ditemukan benang merah dari pemikiran Hamka tersebut.

c. Historis

Merupakan suatu metode pemecahan ilmiah dari perspektif historis suatu masalah. Metode historis menggunakan analisis peristiwa-peristiwa masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum. Metode ini digunakan untuk menganalisa sejarah teks serta menguraikan isi teks yang melatar belakangi munculnya sebuah pemikiran dan ideologi Hamka. Dalam hal ini difokuskan pada buku *Tasawuf Modern* Hamka.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini terdapat pendahuluan yang didalamnya memuat latarbelakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologipenelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II, dalam bab II ini penulis akan membahas tentang Krisis yang dihadapi oleh manusia modern yaitu masyarakat yang hidup di zaman globalisasi yang mengalami krisis spiritualitas manusia modern dan dampak yang ditimbulkan.

Bab III, disini penulis akan membahas tentang biografi Hamka, yang terdiri atas latar belakang keluarga, pendidikan, perjuangan-perjuangan dan jasa-jasanya.

Disini juga akan dibahas corak pemikiran Hamka khususnya dalam bidang tasawuf.

Bab IV, pada bab ini penulis akan memfokuskan pembahasan pada pokokmasalah yang diangkat dalam skripsi ini yaitu Konsep Hidup Bahagia menurut pandangan dalam pemikiran Tasawuf Modern, kendala dalam Pelaksanaan Tasawuf dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi dan Impelementasi ajaran tasawuf dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi menurut pendapat Hamka.

Bab V, dalam bab terahir ini penulis akan memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian. Kemudian penulis akhiri skripsi ini dengan saran-saran dan penutup.

